

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS IV SD GUGUS II KUTA SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

I G. A. Ayu Putu Dina Puspita¹ | Kt. Adnyana Putra² | Km. Ngurah Wiyasa³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: gst.pt.dina@undiksha.ac.id¹, ketut.adnyana.putra@undiksha.ac.id², ngrh.wiyasa@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 6 SD Negeri yang tersebar ke dalam 11 kelas dengan jumlah 363 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diacak kelasnya untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian terpilih kelas IV A SD No. 6 Benoa sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 orang siswa dan kelas IV B SD No. 2 Tanjung Benoa terpilih sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 34 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan jenis tes objektif pilihan ganda biasa (*multiple choice test*). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 5,594$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 62$. Hal tersebut berarti $t_{hitung} = 5,594 > t_{tabel} = 2,000$. Rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih tinggi, yaitu 80,83 sedangkan rata-rata siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 70,62. Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: model *Pair Checks*, kompetensi pengetahuan IPS.

Abstract

This study aimed to know the effect of cooperative learning type *Pair Checks* towards students' mastery social science competence on the fourth grade students at SD Gugus II Kuta Selatan in academic year 2017/2018. The type of this research was quasi-experimental especially *nonequivalent control group design*. The population of this study was the fourth grade students at SD Gugus II Kuta Selatan in academic year 2017/2018 which consisted of 6 SD Negeri with 11 classes which consisted of 363 students. The sample of this study was done by using random sampling technique which was randomized to determine the experimental group and control group. In result, the fourth grade students of A class at SD No. 6 Benoa was the experimental group which consisted of 30 students and the fourth grade students of B class at SD No. 2 Tanjung Benoa was the control group which consisted of 34 students. Method of collecting data that was used in this study was multiple choice test. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistical analysis. The result of data analysis showed that $t_{count} = 5,594$ and $t_{table} = 2,000$, at 5% significant level with $dk = 62$. This means that $t_{count} = 5,594 > t_{table} = 2,000$. The mean score mastery social science competence of students who were taught by cooperative learning type *Pair Checks* was higher, which was, 80.83 meanwhile the mean score of students who were taught by conventional learning was 70.62. In conclusion, it could be stated that cooperative learning type *Pair Checks* gave effect towards students' social science competence on the fourth grade students at SD Gugus II Kuta Selatan in academic year 2017/2018.

Keywords: *Pair Checks* model, social science competence.

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan satu komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Menurut Triwiyanto (2015:23), "kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan". Sedangkan Sanjaya (2015) menyatakan, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa. Kurikulum juga berisikan tentang strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Dengan demikian maka kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa, "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia."

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang siswa SD pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti tersebut meliputi, Kompetensi Inti Sikap Spiritual, Kompetensi Inti Sikap Sosial, Kompetensi Inti Pengetahuan, dan Kompetensi Inti Keterampilan. Dengan mengacu pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran di SD. Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 di SD adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Sumaatmadja (2007) IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Bidang ilmu tersebut meliputi sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik. Bidang-bidang ilmu tersebut dikembangkan melalui pendidikan IPS di sekolah. Pendidikan IPS diberikan melalui pembelajaran di sekolah untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2015) menyatakan, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan SD karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran IPS siswa dibelajarkan untuk mengenal lebih dalam mengenai lingkungan sosialnya sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik di masyarakat. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Siswa mampu mengenal lingkungan sosialnya dengan berinteraksi baik dengan guru, teman sejawat, maupun sumber belajar yang digunakannya. Pada Kurikulum 2013 IPS diberikan melalui pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat muatan mata pelajaran lain. Muatan-muatan mata pelajaran tersebut dipadukan menjadi satu

pembelajaran yang terbagi dari tema dan sub tema tertentu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang di dalam kegiatan pembelajarannya mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. "Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu." (Fathurrohman, 2015:115). Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran konvensional karena diterapkan dalam Kurikulum 2013. Dalam pendekatan saintifik terdapat pengalaman belajar siswa yang disebut dengan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dengan pengalaman belajar tersebut siswa mampu mendapatkan temuan-temuan yang bermakna. Namun pada kenyataannya, penerapan Kurikulum 2013 mengalami banyak kendala sehingga belum dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas perlu didesain secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang pasif dapat terjadi apabila kurang adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran yang pasif ini dapat menyebabkan siswa cepat merasa jenuh. Interaksi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengembangkan wawasan berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran pasif terjadi jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton serta sumber belajar yang kurang bervariasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2018 di Gugus II Kuta Selatan, diperoleh hasil yang menyatakan penerapan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 masih kurang optimal dikarenakan kurangnya inovasi dalam menggunakan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran. Kurang optimalnya penerapan pendekatan saintifik menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang berimbas pada penguasaan kompetensi pengetahuan siswa, salah satunya adalah penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Berdasarkan data yang diperoleh pada beberapa sekolah di Gugus II Kuta Selatan menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pembelajaran IPS. Pada SD No. 6 Benoa dengan KKM muatan pembelajaran IPS sebesar 73, terdapat 36 orang siswa belum mampu memenuhi KKM dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 58 orang. Sedangkan pada SD No. 8 Benoa dengan KKM muatan pembelajaran IPS sebesar 72. Terdapat 38 orang siswa belum mampu memenuhi KKM dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 79 orang. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS. Kesulitan siswa dalam mempelajari IPS disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan terkesan jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu terdapat anggapan bahwa materi pembelajaran IPS sebatas hafalan sehingga siswa kurang mampu mengembangkan konsep-konsep yang telah dimilikinya. Berkaitan dengan muatan materi IPS yang erat hubungannya dengan interaksi sosial, terdapat permasalahan yang terletak pada kurangnya keaktifan siswa serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran di kelas, baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, maupun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya, sehingga kondisi ini tentu akan menciptakan kurangnya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanyalah siswa yang pintar, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang hanya menjadi pendengar dan penonton pasif. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang dipelajari secara optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* sangat cocok untuk diterapkan karena

di dalamnya terdapat interaksi aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2013). Dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju lebih baik dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Menurut Huda (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* diterapkan dengan mengedepankan kerja sama kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Shoimin (2014) menyatakan, salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini adalah melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lain dalam kelompoknya. Hal tersebut terlihat saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan (2017) mengatakan model pembelajaran *Pair Checks* dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Melalui penerapan model ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu saling membantu satu sama lain, memberi masukan, serta membimbing temannya sehingga memudahkan dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok. Dengan demikian penguasaan materi pelajaran yang diperoleh siswa lebih optimal sehingga berimbas pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 di kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu eksperimen semu (*quasi eksperimen*). "Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" (Sugiyono, 2015:114). Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah "*Nonequivalent Control Group Design*".

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi kajian dalam sebuah penelitian. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gugus II Kuta Selatan, yang terdiri dari 6 SD negeri dan 2 SD swasta. Populasi pada penelitian ini dibatasi pada seluruh SD Negeri yang berada di Gugus II Kuta Selatan. Hal tersebut dikarenakan adanya asumsi bahwa terdapat perbedaan perlakuan antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Dengan demikian penelitian ini hanya dibatasi pada SD Negeri Gugus II Kuta Selatan, yang terdiri dari SD No. 2 Bena, SD No. 5 Bena, SD No. 6 Bena, SD No. 8 Bena, SD No. 1 Tanjung Bena, dan SD No. 2 Tanjung Bena yang berjumlah 363 orang siswa.

Tabel 01. Komposisi Populasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SD No. 2 Bena	IV	39 orang
2	SD No. 5 Bena	IVA	33 orang

3	SD No. 6 Benoa	IVB	31 orang
		IVA	30 orang
		IVB	28 orang
4	SD No. 8 Benoa	IVA	41 orang
		IVB	38 orang
5	SD No. 1 Tanjung Benoa	IV	21 orang
		IVA	34 orang
6	SD No. 2 Tanjung Benoa	IVB	34 orang
		IV C	34 orang
		Jumlah	363 orang

Setelah mengetahui populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Menurut Sukardi (2012), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sampel merupakan suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan (Setyosari, 2015).

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penarikan sampel dilakukan dengan cara mengacak kelas, karena tidak diperkenankan merubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan kata lain pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan pengacakan individu.

Kedua kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* atau sampel acak adalah teknik pengambilan sampel yang paling baik dan representative (Setyosari, 2015).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sistem undi. Cara ini dilakukan agar setiap kelas mendapatkan hak yang sama dan berpeluang untuk dijadikan sampel penelitian. Sistem undi dilakukan dengan menuliskan nomor pada semua kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan yang berjumlah 11 kelas pada sebidang kertas. Kemudian, kertas digulung dan dimasukkan dalam sebuah kotak, selanjutnya ambil dua gulungan kertas. Pengundian dilakukan sebanyak dua kali. Pengundian tahap pertama digunakan untuk menentukan sampel penelitian dan pengundian tahap kedua digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, yaitu tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan pendekatan saintifik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *mean*, standar deviasi, varians, median dan modus.

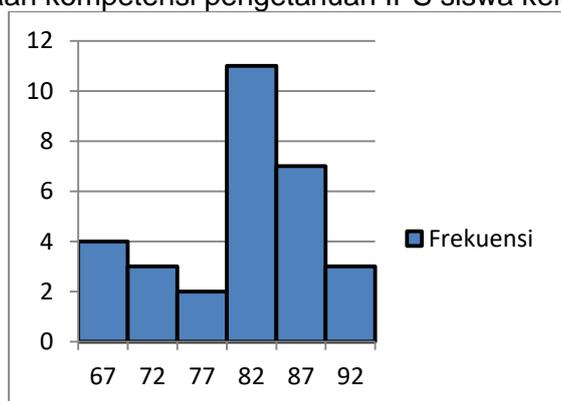
Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapatkan pada keseluruhan populasi.

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut dibutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, perlu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians untuk memenuhi prasyarat yang dibutuhkan untuk menggunakan teknik analisis uji-t (*t-test*).

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa diperoleh dari hasil *posttest* yang diberikan pada akhir penelitian. Kelas IV A SD No. 6 Bena terpilih sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan Kelas IV B SD No. 2 Tanjung Bena terpilih sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 34 orang.

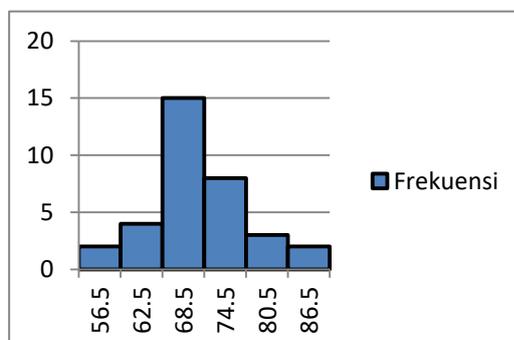
Berdasarkan hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV kelompok eksperimen, terdapat 30 orang siswa dengan nilai tertinggi yaitu 93 yang diperoleh sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah yaitu 67 yang diperoleh sebanyak 4 orang siswa. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80,83, standar deviasi sebesar 7,620, varians yaitu 58,074, modus sebesar 82,96 dan median sebesar 82,22. Berikut disajikan histogram hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen.



Gambar 01. Histogram Data Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV A SD No. 6 Bena

Berdasarkan histogram tersebut, frekuensi tertinggi terletak pada nilai tengah 82 sebanyak 11 orang, frekuensi tertinggi kedua yaitu pada nilai tengah 87 sebanyak 7 orang, frekuensi tertinggi ketiga pada nilai tengah 67 sebanyak 4 orang, frekuensi tertinggi keempat dan kelima terletak pada nilai tengah 72 dan 92 sebanyak 3 orang, serta frekuensi terendah terletak pada nilai tengah 77 sebanyak 2 orang. Histogram tersebut menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV A SD No. 6 Bena tahun ajaran 2017/2018 pada tema Daerah Tempat Tinggalku.

Data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV kelompok kontrol, terdapat 34 orang siswa dengan nilai tertinggi yaitu 87 yang diperoleh sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu 57 yang diperoleh sebanyak 2 orang siswa. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 70,62, standar deviasi sebesar 7,065, varians yaitu 49,925, modus sebesar 69,16 dan median sebesar 69,88. Berikut disajikan histogram hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol.



Gambar 02. Histogram Data Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV B SD No. 2 Tanjung Benoa

Berdasarkan histogram tersebut, frekuensi tertinggi terletak pada nilai tengah 68,5 sebanyak 15 orang, frekuensi tertinggi kedua yaitu pada nilai tengah 74,5 sebanyak 8 orang, frekuensi tertinggi ketiga pada nilai tengah 62,5 sebanyak 4 orang, frekuensi tertinggi keempat terletak pada nilai tengah 80,5 sebanyak 3 orang, serta frekuensi terendah terletak pada nilai tengah 56,5 dan 86,5 yaitu sebanyak 2 orang. Histogram tersebut menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV A SD No. 2 Tanjung Benoa tahun ajaran 2017/2018 pada tema Daerah Tempat Tinggalku. Rekapitulasi deskripsi data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 02. Rekapitulasi Data Hasil Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Data	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	80,83	70,62
Standar deviasi	7,620	7,065
Varians	58,074	49,925
Modus	82,96	69,16
Median	82,22	69,88
Nilai tertinggi	93	87
Nilai terendah	67	57

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $X^2_{hitung} = 3,613$ untuk kelompok eksperimen. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} dengan $dk = 5$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($3,613 < 11,070$) maka sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pada kelompok kontrol X^2_{hitung} yang diperoleh adalah 6,336. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} dengan $dk = 5$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,336 < 11,070$) maka sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,163$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $n-1$ ($30-1=29$) dan dk penyebut = $n-1$ ($34-1=33$). Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang diperoleh adalah 1,80. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,16 < 1,80$) maka data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diketahui bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Karena data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis uji-t dengan rumus *polled varians*.

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,594$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (30+32-2=62)$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,594 > 2,000$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 ditolak, dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS

siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 03. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Menggunakan Uji-t

No.	Sampel	N	dk	\bar{X}	s^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok eksperimen	30	62	80,83	58,074	5,594	2,000	H ₀ ditolak
2	Kelompok kontrol	34		70,62	49,925			

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dilihat dari perolehan hasil analisis deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 80,83$ dan rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok kontrol $\bar{X} = 70,62$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel yang memiliki kemampuan yang setara setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol diperoleh hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang berbeda. Jika dibandingkan kedua sampel memiliki perbedaan rata-rata sebesar 10,21, rata-rata siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kelompok eksperimen, siswa dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang sangat mengedepankan teknik berpasangan, dimana salah seorang menyajikan permasalahan dan teman lainnya mengerjakan kemudian pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran. Dalam proses bertukar peran terjadi interaksi sosial antar siswa. Melalui interaksi tersebut siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan memberikan penilaian terhadap pasangannya. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dan antusias karena model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran melalui kerja sama dan pemberian motivasi dari pasangan dalam kelompoknya.

Shoimin (2014) mengatakan, model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan menerapkan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini adalah dapat meningkatkan pemahaman atas konsep dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik (Huda, 2013). Mengingat pembelajaran IPS erat kaitannya dengan interaksi sosial, proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas mempengaruhi semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas, baik dalam berinteraksi dengan guru, dengan teman sejawat, maupun dengan sumber belajarnya. Sehingga secara teoretis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Pada kelompok kontrol, siswa dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu pendekatan saintifik. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal karena siswa kurang mampu mengaitkan antar materi pada muatan materi IPS. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan terkesan jenuh dengan kegiatan

pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, perbedaan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian yang relevan tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yantiani (2013) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar materi bangun ruang dan bangun datar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Semarapura dan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Ayu Widiadnyani (2014) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan media lingkungan hidup sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Pedungan tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen terdapat 30 orang siswa dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80,83, standar deviasi sebesar 7,620, varians sebesar 58,074, nilai modus sebesar 82,96, dan nilai median sebesar 82,22.

Hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok kontrol terdapat 34 orang siswa dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 57. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 70,62, standar deviasi sebesar 7,065, varians sebesar 49,925, nilai modus sebesar 69,16, dan nilai median sebesar 69,88.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 5,594$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (30+32-2=62)$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,594 > 2,000$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 ditolak, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu saran kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Guru hendaknya mampu lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan memilih metode dan model yang tepat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Ade. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur". *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, Volume 6, Nomor 6 (hlm.23-24). (diakses pada tanggal 3 Januari 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pramedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Utomo, Edy Setiyo. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang*. (hlm.8-10). (diakses pada tanggal 4 Januari 2018).